

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) berencana untuk menghilangkan penularan penyakit menular dari ibu ke anak di Asia dan Pasifik pada tahun 2018-2030. Tiga penyakit utama tersebut adalah *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), Sifilis, dan Hepatitis B. Tiga penyakit tersebut merupakan penyakit menular endemik di wilayah Asia dan Pasifik. Pada bayi penularan penyakit ini dapat dicegah dengan cara imunisasi, skrining dan pengobatan penyakit infeksi pada Ibu hamil.

Ketiganya memiliki jalur penularan yang sama berupa kontak seksual, darah, dan infeksi, paling sering terjadi melalui penularan vertikal dari ibu ke janin selama kehamilan. Penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B pada anak berdampak pada kesakitan, kecacatan, dan kematian (WHO, 2019).

Di Indonesia, prevalensi ketiga penyakit tersebut adalah HIV sebesar 0,39%, sifilis sebesar 1,7%, dan hepatitis B sebesar 2,5%. Karena jumlah penduduk Indonesia yang besar, angka tersebut masih tinggi sehingga perlu perhatian lebih untuk mengatasinya. Ibu hamil merupakan salah satu kelompok masyarakat yang risiko penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B kepada anaknya lebih dari 90%. Risiko penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak sebesar 20–45%, sifilis 69–80%, dan hepatitis B lebih dari 90% (Kementerian Kesehatan, 2019).

Triple eliminasi adalah program yang bertujuan untuk mencapai dan mempertahankan eliminasi HIV/AIDS, sifilis dan hepatitis B dari ibu ke anak untuk mencapai kesehatan yang lebih baik bagi perempuan, anak dan keluarga mereka melalui pendekatan terstruktur (Young, 2018). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menerapkan langkah mitigasi dengan menyelenggarakan program *Triple* eliminasi yang sejalan dengan rekomendasi WHO.

HIV adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh dan jika tidak diobati dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh hingga berkembang menjadi kondisi *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (AIDS). Secara umum, 20-30% infeksi selama kehamilan dan hampir 80% saat melahirkan terjadi dari ibu ke

anak melalui transfusi darah yang melewati plasenta selama kontraksi persalinan atau melalui kontak dengan darah dan cairan ketuban, atau melalui leher rahim dan vagina orang yang terinfeksi. Ibu dengan HIV, menyusui merupakan mekanisme penularan utama pada masa nifas. Penularan vertikal dari ibu ke janin berbanding lurus dengan konsentrasi virus dalam darah ibu.

Sifilis adalah salah satu jenis infeksi menular seksual yang disebabkan oleh bakteri *Treponema Pallidum*. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), "kematian sifilis" berarti kematian janin setelah 20 minggu. Sifilis kongenital dapat tidak menunjukkan gejala pada lebih dari 50% kasus, terutama pada minggu pertama kehidupan. Gejala muncul pada bulan pertama, namun gejala klinis baru muncul pada tahun ke-2 kehidupan..

Hepatitis B merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus hepatitis B berupa peradangan pada hati. Masa laten infeksi hepatitis B adalah 45-180 hari (rata-rata 60-90 hari). Penyakit ini seringkali tertutup oleh gejala klinis yang bergantung pada usia penderita. \pm 90% ibu hamil dengan HBsAg positif dilaporkan menularkan virus secara vertikal ke janinnya, dengan kejadian \pm 10% pada trimester pertama dan 80-90% pada trimester ketiga.

WHO percaya bahwa melalui tindakan pencegahan, tingkat infeksi dapat dikurangi dari sekitar 15% menjadi kurang dari 5%. Kegiatan tersebut adalah melakukan tes *triple* eliminasi pada saat *antenatal care* (ANC). Hal ini harus segera dilakukan mengingat komplikasi yang timbul jika ketiga penyakit tersebut ditularkan dari ibu ke anak. Akibat dari ketiga penyakit ini sangat berbahaya, antara lain kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), dan yang terpenting adalah kematian (Gonzales dkk, 2018).

Ketiga kondisi di atas merupakan infeksi yang sering terjadi dan dapat ditularkan dari ibu ke anak. Diperlukan juga upaya untuk mendeteksi penyakit pada ibu hamil secara dini dan memberikan pengobatan yang tepat agar tidak terjadi kesalahan diagnosis dan pengobatan yang tidak memadai. Tindakan *triple* eliminasi harus dapat dilakukan secara bersama-sama, infeksi ini biasanya mempunyai pola penularan yang relatif sama yaitu melalui hubungan seksual, pertukaran/kontaminasi darah dan secara vertikal dari ibu ke anak. Pada saat yang sama, *triple* eliminasi diterapkan untuk memastikan bahwa

meskipun ibu terinfeksi, penyakit tersebut tidak sebanyak mungkin menular ke anaknya.

Selain itu, panduan pencegahan penularan penyakit *triple* eliminasi dari ibu ke anak juga diperlukan untuk menjadi pedoman bagi lembaga nasional, pemerintah daerah, tenaga kesehatan sesuai keahlian dan kewenangannya, serta masyarakat dan pemangku kepentingan terkait. Oleh karena itu, pemerintah menyetujui kebijakan *triple* eliminasi ini pada tahun 2017 melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 52 tentang *triple* eliminasi.

Untuk mendukung salah satu program pemerintah, TPMB R Kota Bandung melaksanakan program pemeriksaan laboratorium *triple* eliminasi pada ibu hamil. Namun masih ada ibu hamil pada program ini yang belum tes *triple* eliminasi. Padahal, ibu hamil merupakan salah satu kelompok penduduk yang berisiko terkena penyakit *triple* eliminasi.

Tidak dipriksanya laboratorium *triple* eliminasi pada ibu hamil menjadi salah satu penyebab mengapa ibu hamil berisiko tinggi. Hal ini dikarenakan pengetahuan dan pemahaman pasien terhadap pemeriksaan kesehatan kurang. Pengetahuan merupakan salah satu penentu penting perilaku kesehatan. Jika calon ibu mempunyai informasi lebih banyak mengenai tingginya risiko kehamilan, kemungkinan besar ibu akan mempertimbangkan pencegahan, penghindaran atau penanganan risiko kehamilan, dan ibu akan sadar bahwa kehamilannya diawasi sehingga jika terjadi risiko selama kehamilan, tenaga kesehatan dapat mengobatinya secara dini dan tepat..

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di TPMB R pada bulan november dan desember tahun 2023 didapatkan kunjungan ANC yang belum melakukan pemeriksaan laboratorium *triple* eliminasi sebanyak 22 orang di bulan november dan 29 orang di bulan desember.

Bedasarkan latar belakang sebelumnya diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Pemeriksaan *Triple* Eliminasi Di TPMB R Kota Bandung Tahun 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya yang telah penulis diuraikan, Sebagai bentuk untuk mendukung salah satu program pemerintah, di TPMB R Kota Bandung sudah menjalankan program pemeriksaan laboratorium *triple* eliminasi pada ibu hamil. Tetapi selama menjalankan program ini, masih ada ibu hamil yang belum melakukan pemeriksaan laboratorium *triple* eliminasi, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penyusunan proposal penelitian yaitu “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Pemeriksaan *Triple* Eliminasi di TPMB R Kota Bandung Tahun 2024”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan *triple* eliminasi di TPMB R Kota Bandung Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai pemeriksaan *triple* eliminasi di TPMB R Kota Bandung Tahun 2024.

1.3.2.2 Untuk mengetahui kepatuhan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi di TPMB R Kota Bandung Tahun 2024.

1.3.2.3 Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan *triple* eliminasi di TPMB R Kota Bandung Tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi dan pengetahuan bagi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi.

1.4.2 Bagi Lahan Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan untuk TPMB R dan menambah informasi terkait pemeriksaan *triple* eliminasi dalam mengatasi penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak.

1.4.3 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sumber pustaka atau referensi untuk penelitian selanjutnya dengan variabel berbeda.

1.4.4 Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini bisa dijadikan tambahan informasi dalam memberikan pelayanan kesehatan pada ibu hamil terkait dengan pemeriksaan *triple* eliminasi.